

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Raida, K., Reny, M. S. dan Rianida, T. 2021. Pengaruh Limbah Baglog dan Sungkup Plastik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Keriting. *Jurnal Agroekoteknologi*, 14(1): 72-76, (2021).
- Amnah, R. dan M. Friska. 2019. Pengaruh Aktivator Terhadap Kadar Unsur C, N, P dan K Kompos Pelepah Daun Salak Sidimpuan. *Jurnal Pertanian Tropik*, Vol.6 No.3 Desember 2019 (42) 342-347.
- Atmaja, I.K.M., Tika. I.W., dan Wijaya, I.M.A. 2017. Pengaruh Perbandingan Komposisi Bahan Baku terhadap Kualitas Kompos dan Lama Waktu Pengomposan. *Jurnal Beta (Bio Sistem Dan Teknik Pertanian)*. Vol.6 No.1 Januari 2017. Hal 6
- Atmosuseno, B.S. 1999. *Budidaya, Kegunaan dan Prospek Sengon*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bellapama, I.A., Hendarto, K. dan Widyastuti, R.A.D. 2015. Pengaruh Pemupukan Organik Limbah Baglog Jamur dan Pemupukan Takaran NPK terhadap Pertumbuhan dan Produksi Pakchoy (*Brassica chinensis L.*). *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(3), 327-331.
- Brady, N.C. dan R. R. Weils. 2008. *The nature and properties of soil*. United States of America, Inc. Hal 1.
- Bramasto, Y., Putri K.P., Suharti. T., dan Agustina. D. 2011. Viabilitas benih dan pertumbuhan semai maerbau (*Intsia bijuga O. Kunize*) yang terinfeksi cendawan *Fusarium sp.* dan *Penicillium sp.* *Tekno Hutan Tanaman* 4(3):99-104.
- Dickson, A., Leaf, A.L., dan Hosner, J.F. 1960. *Penilaian Kualitas Cemara Putih dan Bibit Pinus Putih di tempat Pembibitan*. Hutan Chron.
- Eviati, dan Sulaeman. 2009. *Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air, dan Pupuk*. Balai Penelitian Tanah. Bogor. Hal 211
- Fikri., S., Indradewa, D. and Putra, E.T.S. 2015. Pengaruh pemberian kompos limbah media tanam jamur pada pertumbuhan dan hasil Tanaman, *Jurnal Vegetalika*, 4(2), pp. 72–89.
- Gaspertz, V. 1991. *Metode Perancangan Percobaan*. Bandung: CV. Armico
- Hanafiah, K.A. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Heyne, K., 1987, *Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid III*, diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan, Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta, 1698-1699.

- Hidayat, T. C., G. Simangunsong, Eka Listia I. dan Y. Harahap. 2007. Pemanfaatan berbagai limbah pertanian untuk pembenah media tanam bibit kelapa sawit. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 15 (2) hal 185-193.
- Kolo, A. dan K. Tri. 2016 Pengaruh Pemberian Arang Sekam Padi dan Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*lycopersicon esculentum*, Mill). *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering*, Savana Cendana 1 (3) 102-104 (2016).
- Kusmarwiyah, R. dan Erni S. 2011. Pengaruh media tumbuh dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri (*Apium graveolens* L.). *Crop Agro*, 4 (2): 7-12.
- Lingga, P dan Marsono, 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nugroho, T.A. dan Z. Salamah. 2015. Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Biji Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.). *JUPEMASI-PBIO*, Vol. 9 No. 3
- Nuraini. 2009. Pembuatan kompos jerami menggunakan mikroba perombak bahan organik. *Buletin Teknik Pertanian*, 14 (1):23-26
- Orpa, Umar, A., Gusmiaty, dan Prayudyaningsih, R. 2019. Respon Pertumbuhan Semai Sengon Buto (*Enterolobium cycloarpum*) Dengan Aplikasi Pot Media Semai Berbahan Dasar Sampah Organik. *Jurnal Eboni*, Vol. 1, No. 1 November 2019 Fapertahut, Universitas Muslim Maros, Hal 1-20.
- Pala, G.N., Wilhelmina. S., dan Mamie. E. P. 2022. Peranan Berbagai Komposisi Media Tanam Organik Terhadap Pertumbuhan bibit Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*). *Jurnal Wina Lestari*, Vol. 06 No. 01 Juni 2022, hal 012-021
- Prawiranata, Harran, dan W., Tjondronegoro, S. 1995. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan Jilid II. Bogor: Departemen Botani. Fakultas MIPA IPB.
- Purba, T., H. Ningsih., P.A.S. Junaedi., B.G. Junairiah., R. Firgiyanto., Arsi. 2021. Tanah dan Nutrisi. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rahayu, A.A.D, dan Wahyuni R. 2016. Pengaruh Media Organik Sebagai Media Sapih Terhadap Kualitas Bibit Bidara Laut (*Strychnos lucida* R. Brown) *Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan* Vol.10 No.1, Juni 2016, p. 13 – 22.
- Samadi, B. 1997. Usaha Tani Kentang, Kanisius. Yogyakarta
- Sanusi. S., Saida., Suryanti. 2021. Perbaikan Pertumbuhan Bibit Jati Lokal Muna (*Tectona grandis* Linn. F) Asal Benih Melalui Perbandingan Komposisi Media dan Berbagai Jenis Kompos. *Jurnal Agrotek*, Vol. 5 No. 1 1 Maret 2021, hal 14.

- Soerianegara, I. dan Lemmens, R. H. M. J. 1993. Plant Resources of South-East Asia 5(1): Timber Trees: Major Commercial Timbers. Belanda. Pudoc Scientific Publishers.
- Steenis, V. 1992. Flora. Diterjemahkan oleh M. Soerjowinoto. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Suharti. 2008. Aplikasi Inokulum EM-4 dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Bibit Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.)). Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol. V no. 1.
- Sulaeman, D. 2011. Efek Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreanus Jacquin*) Terhadap Sifat Fisik Tanah Serta Tumbuhan Bibit Markisa Kuning (*Passiflora Edulis* Var. *Flavicarpa* Degner). Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Supriati, Y. dan E. Herliana. 2011. Bertanam 15 Sayuran Organik dalam Pot. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriadikarta, R.D.M dan D.A., Simanungkalit. 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor. Indonesia.
- Sutanto, R. 2002 . Penerapan Pertanian Organik. Permasalahannya dan Pengembangannya. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijayanto, N. dan Pratiwi E. 2011. Pengaruh naungan dari tegakan sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) terhadap pertumbuhan tanaman porang (*Amorphophallus onchophyllus*). *Jurnal Silvikultur Tropika*, 2(1):46-51.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengukuran Pertambahan Tinggi Tanaman Sengon

No	Perlakuan	Ulangan	Umur							Selisih
			0	2	4	6	8	10	12	
1	POT0	1	5	5,5	6	7,2	8,3	9,3	11,1	6,1
		2	5,1	5,3	6	7,3	8,8	11,2	12,8	7,7
		3	4	4,4	5	6,4	8,1	9	10,5	6,5
		4	4,9	5,1	5,8	7,4	8,2	10,5	13,5	8,6
		5	4,8	5,1	5,4	7,2	8,9	11,4	13,5	8,7
2	POT1	1	5	5,9	6,4	7,5	9,3	11,6	13	8,0
		2	4,9	6,4	6,8	8,7	10,3	12,1	14,6	9,7
		3	5,3	5,9	6,7	6,8	7,5	8,3	10	4,7
		4	4,7	5,1	6,3	9	10,3	12	14	9,3
		5	4,9	5,1	6,2	7,6	8,5	10,9	14	9,1
3	POT2	1	4,9	5	7,7	9,2	12,8	13,5	16,9	12,0
		2	4,6	5,9	6,9	8,8	10,1	12,4	15	10,4
		3	4	4,2	6,6	8	9	10	12	8,0
		4	5,7	5,8	8,2	11,5	13,7	16,1	22,4	16,7
		5	3,9	4,6	5,5	9,5	12	15,2	17,8	13,9
4	POT3	1	4,0	4,2	6,1	7	9,2	9,4	9,6	5,6
		2	4,3	4,6	7,4	10,8	12,3	14,1	15,4	11,1
		3	4,2	4,5	7,5	9,2	10,3	12,3	17,5	13,3

Lanjutan lampiran 1. pengukuran penambahan tinggi tanaman sengon

		4	4,4	4,6	6,8	8	9	11,1	17,7	13,3
		5	4,3	4,9	7,2	9,5	12,2	15,4	17,1	12,8
5	P1T0	1	5,9	6,3	7,4	7,5	7,9	9	10,5	4,6
		2	5,4	5,9	6,4	6,5	6,9	7,1	7,9	2,5
		3	5	5,3	6,4	7,1	7,3	7,4	8,1	3,1
		4	4,7	5	5,9	7	7,3	7,4	7,6	2,9
		5	4,9	5,1	6	6,5	6,7	8,3	9,8	4,9
6	P1T1	1	5	5,5	6	6,1	6,5	6,8	6,9	1,9
		2	4,5	4,9	5,7	6,6	7,4	8,8	10,9	6,4
		3	4	4,4	5,5	5,7	5,9	6,3	7,3	3,3
		4	4,4	4,7	5,4	6,2	6,3	6,8	8,1	3,7
		5	4,5	4,9	5	5,1	5,4	6,5	7,4	2,9
7	P1T2	1	4,9	5	5,5	5,9	6	7,4	9,4	4,5
		2	4,4	4,5	5	5,1	5,3	6,2	7,9	3,5
		3	3,5	3,8	4,4	4,8	5	5,6	8,4	4,9
		4	3,1	4,4	5	5,2	5,4	6	7,8	4,7
		5	4,1	4,5	5,4	5,5	5,6	6,7	8,7	4,6
8	P1T3	1	4,8	5,4	6,2	6,4	6,5	7,2	9,5	4,7
		2	4,5	4,7	5,5	5,7	5,8	5,9	6,5	2,0
		3	4,2	4,9	5,6	5,7	5,9	7,1	8,6	4,4
		4	3,9	4	4,7	4,8	5	5,2	5,8	1,9
		5	3,6	3,8	4,1	4,4	4,6	5,7	6,9	3,3
9	P2T0	1	4,9	5,8	5,8	6,6	6,9	7,1	7,2	2,3
		2	5,7	5,9	6,9	7,6	8,7	10,9	15,1	9,4

Lanjutan lampiran 1. pengukuran penambahan tinggi tanaman sengon

		3	5	5,2	6,4	6,5	6,6	6,7	7,2	2,2
		4	4,6	5,1	6,3	6,4	6,9	7,1	8	3,4
		5	4,5	4,8	5,6	6	6,4	7,5	10,4	5,9
10	P2T1	1	3	3,5	4,0	4,1	4,5	4,7	4,8	1,8
		2	3,5	3,7	4,5	4,6	5	5,2	5,9	2,4
		3	3,4	3,9	5	5,3	6	7,9	11,9	8,5
		4	3,3	3,6	5,2	5,8	6	7,2	9,2	5,9
		5	3,8	4,2	5,5	6,2	7,6	10,5	15,1	11,3
11	P2T2	1	4,5	4,8	5,1	5,3	5,9	6,1	6,8	2,3
		2	3,5	4,3	4,5	5	5,5	6,2	6,8	3,3
		3	4,5	4,5	5,2	6,3	6,8	9	11,4	6,9
		4	4,5	4,9	6,4	7,2	8,5	10,5	15	10,5
		5	4,4	4,5	5,3	5,5	6,4	8,5	11	6,6
12	P2T3	1	4,4	5	5,8	7	8	10,2	12,9	8,5
		2	3,7	3,8	5	5,8	7,1	9	11,4	7,7
		3	4,5	4,7	5,4	5,6	6,1	7,3	9,9	5,4
		4	4,1	4,4	5	5,8	5,9	6,1	6,3	2,2
		5	4,5	4,5	5,2	5,7	6,1	7,6	10,2	5,7
13	P3T0	1	3,2	3,3	3,7	3,9	4,1	4,2	4,5	1,3
		2	3,2	3,5	4,1	4,2	4,4	5,8	6,7	3,5
		3	3,9	4,3	4,5	4,6	4,7	4,9	5,2	1,3
		4	3,3	3,4	4	4,1	4,2	4,4	4,6	1,3
		5	3,5	3,5	4,1	4,2	4,3	4,5	5,2	1,7
14	P3T1	1	3,1	3,2	3,5	3,7	4,0	6,2	7,9	4,8

Lanjutan lampiran 1. pengukuran penambahan tinggi tanaman sengon

		2	3,5	3,6	4,2	4,3	4,5	4,8	5,0	1,5
		3	3,4	3,5	4,4	4,5	4,7	4,8	5,2	1,8
		4	2,9	3,1	3,7	4	4,2	4,5	4,9	2,0
		5	2,5	2,5	2,8	3	3,2	3,4	3,6	1,1
15	P3T2	1	3,4	3,9	4,4	4,5	5,3	5,5	5,9	2,5
		2	4,4	4,5	5,5	5,6	5,8	6,4	8	3,6
		3	3,9	4,1	4,3	5	5,2	6,4	6,7	2,8
		4	3,7	4	4,4	4,5	5,2	6	7,2	3,5
		5	3	3,4	4,4	4,6	5,5	7	9,3	6,3
16	P3T3	1	3,6	3,7	4,1	4,7	4,9	5,2	7,2	3,6
		2	2,3	2,5	2,9	3,3	3,8	4	4,6	2,3
		3	3	3,3	3,6	3,7	4,3	4,6	5,3	2,3
		4	2,7	3,1	3,4	3,5	4	4,4	5,5	2,8
		5	2,4	2,8	3,3	3,4	3,6	4,6	5,3	2,9

Lampiran 2. Pengukuran Pertambahan Diameter Tanaman Sengon

No	Perlakuan	Ulangan	Umur							Selisih
			0	2	4	6	8	10	12	
1	P0T0	1	1	1	1,1	1,1	1,33	1,44	1,60	0,60
		2	0,9	0,9	1,1	1,1	1,22	1,35	1,62	0,72
		3	0,8	1	1,05	1,12	1,19	1,73	2,26	1,46
		4	0,9	1	1,07	1,17	1,28	1,83	2,11	1,21
		5	0,7	0,7	1,05	1,19	1,21	1,44	1,73	1,03
2	P0T1	1	0,7	0,9	1,1	1,13	1,15	1,36	2,27	1,57
		2	0,9	1,1	1,16	1,14	1,44	1,58	2,37	1,47
		3	0,7	0,9	1,05	1,13	1,19	1,31	1,38	0,68
		4	1	1	1,09	1,20	1,42	1,42	2,17	1,17
		5	0,9	1	1,1	1,13	1,51	1,60	2,17	1,27
3	P0T2	1	0,6	0,7	1,07	1,11	1,46	1,55	1,77	1,17
		2	0,8	0,8	1,12	1,16	1,45	1,54	2,00	1,20
		3	0,8	0,9	1,15	1,15	1,41	1,57	1,60	0,80
		4	0,6	0,9	1,15	1,19	1,55	1,78	2,49	1,89
		5	0,7	0,9	1,13	1,16	1,32	1,67	2,28	1,58
4	P0T3	1	0,5	0,6	1,0	1,10	1,16	1,18	1,20	0,70
		2	0,4	0,9	1,06	1,09	1,38	1,60	1,94	1,54
		3	0,7	0,9	1,02	1,19	1,33	1,69	1,85	1,15
		4	0,5	0,7	1,01	1,02	1,24	1,45	1,91	1,41
		5	0,5	0,9	1,08	1,17	1,49	1,79	2,11	1,61

Lanjutan lampiran 2. Pengukuran penambahan diameter tanaman sengon

5	P1T0	1	0,6	0,8	1,02	1,05	1,10	1,14	1,37	0,77
		2	0,7	0,9	0,96	0,98	1,08	1,19	1,23	0,53
		3	0,8	0,9	1,03	1,08	1,19	1,29	1,47	0,67
		4	0,9	0,9	1,09	1,13	1,16	1,27	1,29	0,39
		5	0,7	0,8	1,06	1,14	1,22	1,38	1,47	0,77
6	P1T1	1	0,6	0,8	1,03	1,06	1,08	1,15	1,17	0,57
		2	0,8	0,9	1,24	1,28	1,31	1,50	2,01	1,21
		3	0,7	0,8	1,2	1,28	1,29	1,31	1,51	0,81
		4	0,4	0,8	1,1	1,17	1,20	1,31	1,39	0,99
		5	0,7	0,8	1,02	1,15	1,16	1,18	1,24	0,54
7	P1T2	1	0,6	0,8	1,03	1,07	1,17	1,49	1,77	1,17
		2	0,7	0,8	1,05	1,07	1,28	1,30	1,36	0,66
		3	0,7	1	1,06	1,09	1,14	1,34	1,44	0,74
		4	0,4	0,4	0,96	1,02	1,17	1,24	1,25	0,85
		5	0,7	0,9	1,06	1,09	1,10	1,14	1,25	0,55
8	P1T3	1	0,7	0,9	0,99	1,09	1,15	1,18	1,51	0,81
		2	0,7	1	1,05	1,06	1,13	1,25	1,41	0,71
		3	0,8	1,02	1,08	1,22	1,24	1,28	1,29	0,49
		4	0,7	0,7	0,96	1,00	1,01	1,10	1,16	0,46
		5	0,6	0,7	0,90	1,10	1,14	1,17	1,19	0,59
9	P2T0	1	0,7	0,8	0,94	1,01	1,30	1,38	1,40	0,70
		2	0,8	0,9	1,02	1,42	1,46	1,65	2,18	1,38
		3	0,6	0,8	1,06	1,12	1,14	1,19	1,20	0,60
		4	0,7	0,9	0,98	1,01	1,10	1,20	1,28	0,58

Lanjutan lampiran 2. Pengukuran pertambahan diameter tanaman sengon

		5	0,8	1	1,04	1,25	1,27	1,39	1,67	0,87
10	P2T1	1	0,7	0,8	0,89	0,90	1,09	1,19	1,22	0,52
		2	0,7	0,8	1,05	1,18	1,19	1,22	1,24	0,54
		3	0,8	0,8	0,85	0,98	1,28	1,58	1,62	0,82
		4	0,7	0,9	1,05	1,13	1,19	1,38	1,65	0,95
		5	0,5	0,7	0,94	1,01	1,30	1,78	1,87	1,37
11	P2T2	1	0,6	0,7	1,05	1,12	1,19	1,21	1,25	0,65
		2	0,8	0,8	0,93	1,18	1,20	1,24	1,62	0,82
		3	0,7	0,8	1,08	1,11	1,19	1,44	1,72	1,02
		4	0,7	0,8	0,99	1,11	1,48	1,67	2,30	1,60
		5	0,6	0,7	0,98	1,12	1,27	1,31	1,77	1,17
12	P2T3	1	0,8	1	1,07	1,25	1,31	1,37	1,51	0,71
		2	0,9	1	1,17	1,34	1,39	1,53	1,97	1,07
		3	0,8	0,8	1,04	1,11	1,15	1,19	1,43	0,63
		4	0,9	0,9	1,09	1,10	1,16	1,20	1,32	0,42
		5	0,7	0,8	0,97	1,04	1,26	1,32	1,50	0,80
13	P3T0	1	0,7	0,9	0,99	1,13	1,19	1,36	1,39	0,69
		2	0,9	0,9	0,98	1,03	1,14	1,33	1,44	0,54
		3	0,6	0,8	0,96	0,99	1,02	1,43	1,46	0,86
		4	0,9	0,9	1,01	1,19	1,22	1,23	1,24	0,34
		5	0,7	0,9	1,0	1,0	1,02	1,07	1,14	0,44
14	P3T1	1	0,9	1	1,15	1,16	1,17	1,36	1,45	0,55
		2	0,8	1	1,13	1,14	1,16	1,18	1,19	0,39
		3	0,9	1	1,15	1,23	1,27	1,29	1,34	0,44

Lanjutan lampiran 2. Pengukuran penambahan diameter tanaman sengon

		4	0,7	0,8	0,90	0,95	0,98	1,11	1,16	0,46
		5	0,6	0,7	0,89	1,08	1,10	1,12	1,18	0,58
15	P3T2	1	0,6	0,9	0,95	1,02	1,27	1,47	1,56	0,96
		2	0,6	0,7	0,81	1,09	1,11	1,15	1,27	0,67
		3	0,6	0,92	0,95	1,01	1,10	1,21	1,31	0,71
		4	0,7	0,8	1,02	1,09	1,16	1,31	1,42	0,72
		5	0,9	1	1,08	1,17	1,34	1,45	1,62	0,72
16	P3T3	1	0,7	0,9	0,93	1,18	1,27	1,32	1,60	0,90
		2	0,8	0,9	0,98	1,18	1,22	1,24	1,35	0,55
		3	1	1,1	1,18	1,18	1,24	1,31	1,49	0,49
		4	0,9	1,1	1,16	1,16	1,19	1,20	1,23	0,33
		5	0,8	0,9	1,06	1,07	1,12	1,26	1,27	0,47

Lampiran 3. Pengukuran Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Sengon

No	Perlakuan	Ulangan	Umur							
			0	2	4	6	8	10	12	SELISIH
1	POT0	1	8	10	10	14	13	20	30	22
		2	6	8	8	14	20	26	30	24
		3	6	8	12	16	20	29	27	21
		4	6	8	12	15	22	26	36	30
		5	8	12	12	15	22	28	31	23
2	POT1	1	8	8	9	14	23	30	30	22
		2	8	10	12	14	26	32	38	30
		3	8	10	12	6	16	21	23	15
		4	8	10	14	14	22	30	42	34
		5	8	8	15	17	24	36	46	38
3	POT2	1	10	14	14	22	26	39	39	29
		2	8	12	15	15	20	29	43	35
		3	10	10	12	14	20	20	30	20
		4	8	12	16	22	30	39	56	48
		5	8	10	14	21	30	40	50	42
4	POT3	1	6	8	10	14	5	9	13	7
		2	6	12	12	18	22	29	42	36
		3	6	8	14	17	19	29	37	31

Lanjutan lampiran 3. Pengukuran penambahan jumlah daun tanaman sengon

		4	8	10	14	18	24	31	49	41
		5	8	10	12	20	26	36	48	40
5	P1T0	1	4	8	8	8	12	18	24	20
		2	6	8	8	4	8	12	16	10
		3	6	9	13	10	10	14	18	12
		4	8	10	10	7	12	14	16	8
		5	8	8	8	6	10	14	18	10
6	P1T1	1	8	8	8	5	4	2	6	-2
		2	8	8	12	16	22	26	34	26
		3	8	8	8	12	14	19	26	18
		4	8	8	8	10	14	18	18	10
		5	8	8	8	8	12	16	18	10
7	P1T2	1	8	10	10	10	18	22	24	16
		2	7	8	6	6	14	18	23	16
		3	8	8	8	4	8	12	16	8
		4	7	7	7	7	15	16	20	13
		5	5	5	9	8	12	16	10	5
8	P1T3	1	6	8	12	11	15	21	31	25
		2	10	10	6	8	8	10	14	4
		3	10	10	10	14	20	22	29	19
		4	8	8	8	6	4	9	2	-6
		5	8	8	8	8	14	16	21	13
9	P2T0	1	8	10	10	6	10	16	18	10
		2	8	10	10	11	24	40	49	41

Lanjutan lampiran 3. Pengukuran penambahan jumlah daun tanaman sengon

		3	8	8	10	4	4	2	6	-2
		4	8	10	10	8	12	14	20	12
		5	8	8	10	11	19	26	31	23
10	P2T1	1	8	8	8	6	9	4	8	0
		2	8	8	10	6	4	4	3	-5
		3	8	10	10	14	18	24	31	23
		4	8	8	12	16	19	24	32	24
		5	8	8	12	14	20	26	36	28
11	P2T2	1	6	8	12	12	13	17	23	17
		2	6	8	10	11	18	22	24	18
		3	10	12	10	12	22	28	36	26
		4	10	10	10	16	22	36	44	34
		5	8	8	8	12	14	20	24	16
12	P2T3	1	8	8	8	10	16	20	22	14
		2	8	8	10	14	20	26	34	26
		3	8	8	6	8	13	17	23	15
		4	8	8	8	14	8	6	6	-2
		5	8	8	8	12	18	24	32	24
13	P3T0	1	8	8	10	9	9	12	16	8
		2	8	8	8	6	10	16	20	12
		3	8	8	8	8	10	8	8	0
		4	8	8	8	6	2	4	4	-4
		5	8	8	6	4	8	8	12	4
14	P3T1	1	8	9	7	7	18	23	27	19

Lanjutan lampiran 3. Pengukuran penambahan jumlah daun tanaman sengon

		2	8	8	6	4	4	4	8	4
		3	10	10	12	8	4	2	2	-8
		3	8	8	8	4	2	1	4	-4
		5	8	10	9	4	2	2	4	-4
15	P3T2	1	8	10	8	8	18	24	32	24
		2	4	7	11	9	14	20	21	17
		3	8	9	9	5	13	16	20	12
		4	8	10	12	10	14	16	25	17
		5	8	8	10	11	17	22	26	18
16	P3T3	1	8	8	12	10	20	22	28	20
		2	8	8	8	4	6	14	14	6
		3	8	8	10	10	14	22	26	18
		4	8	8	8	5	12	14	18	10
		5	8	8	8	7	11	15	13	5

Lampiran 4. Data Hasil Analisis Indeks Kualitas Bibit Tanaman Sengon

NO	Interaksi	S	h	d	NPA	IKB	Rata-Rata
1	POT0	1,31	6,5	1,46	2,15	0,20	0,11
2	POT0	0,95	8,6	1,21	3,11	0,09	
3	POT0	0,73	8,7	1,03	6,45	0,05	
4	POT1	1,34	8	1,57	2,80	0,17	0,12
5	POT1	1,06	9,7	1,47	3,97	0,10	
6	POT1	1,03	9,3	1,17	3,57	0,09	
7	POT2	0,91	12	1,17	7,37	0,05	0,08
8	POT2	1,74	16,7	1,89	17,02	0,07	
9	POT2	1,34	13,9	1,58	3,46	0,11	
10	POT3	1,33	13,3	1,15	6,24	0,07	0,09
11	POT3	1,17	13,3	1,41	4,98	0,08	
12	POT3	1,80	12,8	1,61	6,28	0,13	
13	P1T0	0,14	4,6	0,77	3,60	0,01	0,03
14	P1T0	0,23	3,1	0,67	2,03	0,03	
15	P1T0	0,43	4,9	0,77	4,17	0,04	
16	P1T1	0,35	6,4	1,21	3,28	0,04	0,03
17	P1T1	0,16	3,3	0,81	3,17	0,02	
18	P1T1	0,17	3,7	0,99	2,74	0,03	
19	P1T2	0,23	4,5	1,17	2,79	0,03	0,02
20	P1T2	0,12	3,5	0,66	2,88	0,02	

Lanjutan lampiran 4. Data hasil analisis indeks kualitas bibit tanaman sengon

21	P1T2	0,19	4,9	0,74	2,55	0,02	
22	P1T3	0,17	4,7	0,81	3,54	0,02	0,02
23	P1T3	0,08	2	0,71	2,11	0,02	
24	P1T3	0,22	4,4	0,49	3,19	0,02	
25	P2T0	0,66	9,4	1,38	4,87	0,06	0,04
26	P2T0	0,17	3,4	0,58	3,30	0,02	
27	P2T0	0,38	5,9	0,87	5,58	0,03	
28	P2T1	0,42	8,5	0,82	5,11	0,03	0,03
29	P2T1	0,32	5,9	0,95	4,27	0,03	
30	P2T1	0,36	11,3	1,37	5,58	0,03	
31	P2T2	0,41	6,9	1,02	4,66	0,04	0,05
32	P2T2	0,90	10,5	1,6	3,43	0,09	
33	P2T2	0,31	6,6	1,17	5,02	0,03	
34	P2T3	0,31	8,5	0,71	4,25	0,02	0,02
35	P2T3	0,45	7,7	1,07	4,03	0,04	
36	P2T3	0,33	5,7	0,8	12,75	0,02	
37	P3T0	0,09	1,3	0,69	2,14	0,02	0,02
38	P3T0	0,13	3,5	0,54	2,86	0,01	
39	P3T0	0,05	1,7	0,44	1,71	0,01	
40	P3T1	0,15	4,8	0,55	3,57	0,01	0,01
41	P3T1	0,06	1,5	0,39	1,93	0,01	
42	P3T1	0,04	1,8	0,44	1,97	0,01	
43	P3T2	0,19	3,6	0,67	6,15	0,02	0,01
44	P3T2	0,13	3,5	0,72	3,17	0,02	

Lanjutan lampiran 4. Data Hasil Analisis Indeks Kualitas Bibit Tanaman Sengon

45	P3T2	0,11	6,3	0,72	1,74	0,01	
46	P3T3	0,20	3,6	0,9	3,67	0,03	0,01
47	P3T3	0,11	2,3	0,49	3,56	0,01	
48	P3T3	0,05	2,8	0,33	1,69	0,01	

Lampiran 5. Data Hasil Analisis Nisbah Pucuk Akar Tanaman Sengon

NO	Perlakuan	Berat Kering Pucuk	Berat Kering Akar	Bobot Kering	NPA	Rata-Rata
1	POT0	0,89	0,42	1,31	2,15	3,90
2	POT0	0,72	0,23	0,95	3,11	
3	POT0	0,63	0,10	0,73	6,45	
4	POT1	0,99	0,35	1,34	2,80	3,45
5	POT1	0,85	0,21	1,06	3,97	
6	POT1	0,80	0,23	1,03	3,57	
7	POT2	0,80	0,11	0,91	7,37	9,28
8	POT2	1,64	0,10	1,74	17,02	
9	POT2	1,04	0,30	1,34	3,46	
10	POT3	1,14	0,18	1,33	6,24	5,83
11	POT3	0,97	0,20	1,17	4,98	
12	POT3	1,55	0,25	1,80	6,28	
13	P1T0	0,11	0,03	0,14	3,60	3,27
14	P1T0	0,15	0,07	0,23	2,03	
15	P1T0	0,34	0,08	0,43	4,17	
16	P1T1	0,27	0,08	0,35	3,28	3,06
17	P1T1	0,12	0,04	0,16	3,17	
18	P1T1	0,12	0,04	0,17	2,74	
19	P1T2	0,17	0,06	0,23	2,79	2,74
20	P1T2	0,09	0,03	0,12	2,88	

Lanjutan lampiran 5. Data hasil analisis Nisbah Pucuk Akar tanaman sengon

21	P1T2	0,14	0,05	0,19	2,55	
22	P1T3	0,13	0,04	0,17	3,54	2,95
23	P1T3	0,05	0,03	0,08	2,11	
24	P1T3	0,17	0,05	0,22	3,19	
25	P2T0	0,55	0,11	0,66	4,87	4,58
26	P2T0	0,13	0,04	0,17	3,30	
27	P2T0	0,32	0,06	0,38	5,58	
28	P2T1	0,35	0,07	0,42	5,11	4,99
29	P2T1	0,26	0,06	0,32	4,27	
30	P2T1	0,31	0,06	0,36	5,58	
31	P2T2	0,34	0,07	0,41	4,66	4,37
32	P2T2	0,69	0,20	0,90	3,43	
33	P2T2	0,26	0,05	0,31	5,02	
34	P2T3	0,25	0,06	0,31	4,25	7,01
35	P2T3	0,36	0,09	0,45	4,03	
36	P2T3	0,30	0,02	0,33	12,75	
37	P3T0	0,06	0,03	0,09	2,14	2,24
38	P3T0	0,10	0,03	0,13	2,86	
39	P3T0	0,03	0,02	0,05	1,71	
40	P3T1	0,12	0,03	0,15	3,57	2,49
41	P3T1	0,04	0,02	0,06	1,93	
42	P3T1	0,02	0,01	0,04	1,97	
43	P3T2	0,17	0,03	0,19	6,15	3,68
44	P3T2	0,10	0,03	0,13	3,17	

Lanjutan lampiran 5. Data Hasil Analisis Nisbah Pucuk Akar Tanaman Sengon

45	P3T2	0,07	0,04	0,11	1,74	
46	P3T3	0,16	0,04	0,20	3,67	2,98
47	P3T3	0,09	0,02	0,11	3,56	
48	P3T3	0,03	0,02	0,05	1,69	

Lampiran 6. Hasil Analisis Nilai Kekokohan Bibit Tanaman Sengon

No	Perlakuan	Ulangan	Tinggi	Diameter	NKB	Rata-Rata
1	P0T0	3	6,5	1,5	4,45	6,67
2	P0T0	4	8,6	1,2	7,11	
3	P0T0	5	8,7	1,0	8,45	
4	P0T1	1	8	1,6	5,10	6,48
5	P0T1	2	9,7	1,5	6,60	
6	P0T1	4	9,3	1,2	7,75	
7	P0T2	1	12	1,2	10,00	9,13
8	P0T2	4	16,7	1,9	8,84	
9	P0T2	5	13,5	1,6	8,54	
10	P0T3	3	13,3	1,2	11,57	9,65
11	P0T3	4	13,3	1,4	9,43	
12	P0T3	5	12,8	1,6	7,95	
13	P1T0	1	4,6	0,8	5,75	5,43
14	P1T0	3	3,1	0,7	4,43	
15	P1T0	5	4,9	0,8	6,13	
16	P1T1	2	6,4	1,2	5,29	4,37
17	P1T1	3	3,3	0,8	4,07	
18	P1T1	4	3,7	1,0	3,74	
19	P1T2	1	4,5	1,2	3,85	5,26
20	P1T2	2	3,5	0,7	5,30	
21	P1T2	3	4,9	0,7	6,62	
22	P1T3	1	4,7	0,8	5,80	5,87
23	P1T3	2	2,0	0,7	2,82	

Lanjutan lampiran 6. Data Hasil Nilai Kekokohan Bibit Akar Tanaman Sengon

24	P1T3	3	4,4	0,5	8,98	
25	P2T0	2	9,4	1,4	6,71	6,45
26	P2T0	4	3,4	0,6	5,86	
27	P2T0	5	5,9	0,9	6,78	
28	P2T1	3	8,5	0,8	10,37	8,27
29	P2T1	4	5,9	1,0	6,21	
30	P2T1	5	11,3	1,4	8,25	
31	P2T2	3	6,9	1,0	6,76	6,32
32	P2T2	4	10,5	1,6	6,56	
33	P2T2	5	6,6	1,2	5,64	
34	P2T3	1	8,5	0,7	11,97	8,76
35	P2T3	2	7,7	1,1	7,20	
36	P2T3	5	5,7	0,8	7,13	
37	P3T0	1	1,3	0,7	1,88	4,21
38	P3T0	2	3,5	0,5	6,48	
39	P3T0	5	1,7	0,4	4,25	
40	P3T1	1	4,8	0,6	8,73	5,55
41	P3T1	2	1,5	0,4	3,85	
42	P3T1	3	1,8	0,4	4,09	
43	P3T2	2	3,6	0,7	5,14	6,25
44	P3T2	4	3,5	0,7	4,86	
45	P3T2	5	6,3	0,7	8,75	
46	P3T3	1	3,6	0,9	4,00	5,73
47	P3T3	3	2,3	0,5	4,69	
48	P3T3	4	2,8	0,3	8,48	

Lampiran 7. Hasil Anova Pertambahan Tinggi Tanaman Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Sig.
					0,05	0,01	
P	3	590,8034	196,9345	38,904	2,748191	4,103264	0.000
T	3	53,83938	17,94646	3,545286	2,748191	4,103264	0.019
PT	9	44,81913	4,979903	0,98377	2,029792	2,697977	0.462
galat	64	323,97	5,062063				
Total	79	1013,43					

Lampiran 8. Hasil Anova Pertambahan Diameter Tanaman Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
P	3	4,330145	1,443382	18,21029	2,748191	4,103264	0.00
T	3	0,587385	0,195795	2,470229	2,748191	4,103264	0.070
PT	9	0,391865	0,043541	0,549325	2,029792	2,697977	0.833
galat	64	5,07	0,079262				
Total	79	10,38					

Lampiran 9. Hasil Anova Pertambahan Jumlah Daun Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
P	3	5015,05	1671,683	16,49925	2,748191	4,103264	0.000
T	3	758,25	252,75	2,494602	2,748191	4,103264	0.068
PT	9	572,25	63,58333	0,627557	2,029792	2,697977	0.769
galat	64	6484,40	101,3188				
Total	79	12829,95					

Lampiran 10. Hasil Annova Indeks Kualitas Bibit Tanaman Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
P	3	0,054628	0,018209	24,13838	2,90112	4,459429	0.000
T	3	0,000589	0,000196	0,260419	2,90112	4,459429	0.850
PT	9	0,004424	0,000492	0,651589	2,188766	3,020818	0.746
galat	32	0,02	0,000754				
Total	47	0,08					

Lampiran 11. Hasil Annova Nisbah Pucuk Akar Tanaman Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
P	3	76,11148	25,37049	4,444336	2,90112	4,459429	0.10
T	3	22,79094	7,596981	1,330819	2,90112	4,459429	0.282
PT	9	57,87131	6,430145	1,126416	2,188766	3,020818	0.373
galat	32	182,67	5,7085				
Total	47	339,45					

Lampiran 12. Hasil Annova Nilai Kekokohan Bibit Tanaman Sengon

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
P	3	4,270776	1,423592	0,339701	2,90112	4,459429	0.797
T	3	15,33919	5,113063	1,220091	2,90112	4,459429	0.317
PT	9	52,17163	5,796848	1,383257	2,188766	3,020818	0.236
galat	32	134,1	4,190724				
Total	47	205, 88					

Lampiran 13. Hasil Analisis Kandungan Unsur Hara Tanah Topsoil



LABORATORIUM KIMIA DAN KESUBURAN TANAH
 DEPARTEMEN ILMU TANAH FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 Kampus Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar
 Telp. (0411) 587 076, Fax (0411) 587 076

HASIL ANALISIS CONTOH TANAH
 Nomor : 0231.T.LKKT/2022
 Permintaan : Grace Katerin
 Asal Contoh/Lokasi : Komp. Rambu
 Objek : Penelitian
 Tgl. Penerimaan : 29 Agustus 2022
 Tgl. Pengujian : 31 Agustus 2022
 Jumlah : 1 Contoh Tanah Terganggu

Urut	Laboratorium	Pengirim	Tekstur (ppt)			Ekstrak 1:2,5		Terdapat Contoh Kering 105 °C														
			Pasir	Debu	Liat	Klas Tekstur	H ₂ O	KCl	Bahan Organik			Nilai Tukar Kation (NH ₄ -Acetat 1N, pH7)			KCl 1N		(HCl 25%)					
			%			%		%			-			%		mg 100g ⁻¹		%				
1			-	-	-	-	-	-	-	0,13	-	8,84	3,66	1,08	0,19	-	-	-	1,29	3,53	29,44	17,80

Catatan : Hasil pengujian ini hanya berlaku bagi contoh yang diuji dan tidak untuk diperbanyak dimana pengambilan contoh tanah tersebut tidak dilakukan oleh pihak Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah

Makassar, 20 September 2022
 Kepala Laboratorium

Dr. Ir. H. Muh. Jayadi, MP
 Nip. 19590928 199801 1 001

Lampiran 14. Hasil Analisis Kandungan Unsur Hara Pasca Perlakuan



LABORATORIUM KIMIA DAN KESUBURAN TANAH
 DEPARTEMEN ILMU TANAH FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 Kampus Tamalatea, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar
 Telp. (0411) 587 076, Fax (0411) 587 076

HASIL ANALISIS CONTOH TANAH
 Nomor : 0211.T.LKKT/2022
 Permintaan : Gracella Katerin
 Asal Contoh/Lokasi : Penelitian
 Obje k : 19 Agustus 2022
 Tgl.Penerimaan : 22 Agustus 2022
 Tgl.Pengujian : 16 Contoh Tanah Terganggu
 Jumlah ah

Urut	Laboratorium	Pengirim	Tekstur (pipet)			Ekstrak 1:2,5		Bahan Organik			Terhadap Contoh Kering 105 °C							
			Pasir	Debu	Liat	H ₂ O	KCl	Walkley & Black	Kjeldahl	C/N	Olsen	Ca	Mg	K	Na	Jumlah	KTK	KB
			%			%		%		- ppm -								
1	KT1	P0T0	-	-	-	-	-	-	0.10	-	8.64	-	0.10	-	-	-	-	-
2	KT2	P0T1	-	-	-	-	-	-	0.11	-	10.57	-	0.14	-	-	-	-	-
3	KT3	P0T2	-	-	-	-	-	-	0.11	-	10.06	-	0.17	-	-	-	-	-
4	KT4	P0T3	-	-	-	-	-	-	0.13	-	11.11	-	0.16	-	-	-	-	-
5	KT5	P1T0	-	-	-	-	-	-	0.12	-	10.18	-	0.13	-	-	-	-	-
6	KT6	P1T1	-	-	-	-	-	-	0.19	-	11.30	-	0.17	-	-	-	-	-
7	KT7	P1T2	-	-	-	-	-	-	0.17	-	11.71	-	0.17	-	-	-	-	-
8	KT8	P1T3	-	-	-	-	-	-	0.16	-	12.86	-	0.24	-	-	-	-	-
9	KT9	P2T0	-	-	-	-	-	-	0.11	-	10.80	-	0.18	-	-	-	-	-
10	KT10	P2T1	-	-	-	-	-	-	0.21	-	11.52	-	0.23	-	-	-	-	-
11	KT11	P2T2	-	-	-	-	-	-	0.19	-	14.08	-	0.21	-	-	-	-	-
12	KT12	P2T3	-	-	-	-	-	-	0.24	-	14.58	-	0.22	-	-	-	-	-
13	KT13	P3T0	-	-	-	-	-	-	0.16	-	12.73	-	0.21	-	-	-	-	-
14	KT14	P3T1	-	-	-	-	-	-	0.26	-	14.21	-	0.26	-	-	-	-	-
15	KT15	P3T2	-	-	-	-	-	-	0.25	-	16.24	-	0.28	-	-	-	-	-
16	KT16	P3T3	-	-	-	-	-	-	0.26	-	16.88	-	0.27	-	-	-	-	-

Catatan :
 Hasil pengujian ini hanya berlaku bagi contoh yang diuji dan tidak untuk diperbanyak

Makassar, 30 Agustus 2022
 Kepala Laboratorium
 Dr. H. M. H. M. Jayadi, MP
 Nip. 19590926 198601 1 001

Lampiran 15. Hasil Analisis Limbah Baglog Jamur



LABORATORIUM SILVIKULTUR DAN FISILOGI Pohon
 FAKULTAS KEHUTANAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 Kampus Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar
 Telp. (0411) 589 592, Fax (0411) 589 592

HASIL ANALISIS CONTOH TANAH
 Nomor : 11/DataSilvi/09/2021
 Permintaan : Nurul azila
 Asal/Lokasi :
 Tgl.Penerimaan : 14 september 2021
 Tgl.Pengujian : 16 September 2021
 Jumlah : 01 contoh kompos (baglog jamur)

'Nomor Contoh	Lab	Pengirim	pH	'Terhadap contoh kering 105°C			HNO3 :HClO4	
				'Bahan organik Walkley &Black C	Kjeldahl N	C/N	P2O5	K2O
1	L1	1	8,40	11,81	0,76	15,54	0,93	0,73

Catatan : Hasil pengujian ini hanya berlaku bagi contoh yang diuji dan tidak untuk diperbanyak

Makassar, 19 Oktober 2021



Dr. Ilie Syamsuddin Millang, MS, IPU
 Nip. 196006171986011002

Lampiran 16. Dokumentasi



Gambar 1. Penyiapan Media Tanam



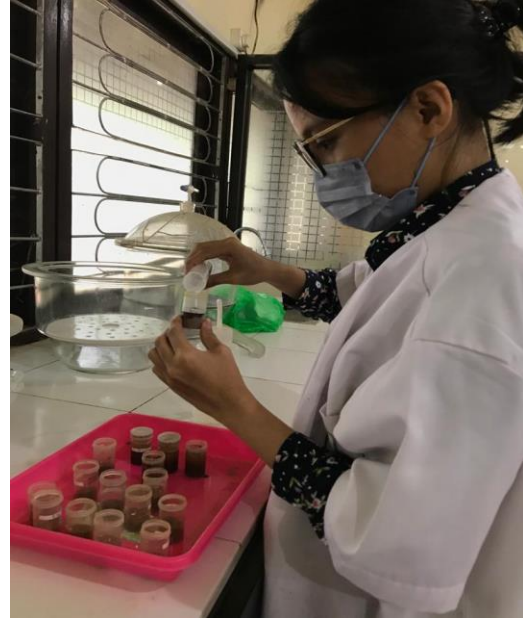
Gambar 2a. Pengukuran diameter



Gambar 2b. Pengukuran tinggi



Gambar 3a. Proses Penimbangan NPA



Gambar 3b. Pengukuran Ph Tanah



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Pengukuran Tanaman Sengon



Gambar 5. Foto Bersama Dosen Pembimbing